

Pola Pemberdayaan Siswa Disabilitas Masa Pandemi Di Sekolah Luar Biasa Arnadya Kecamatan Manggala Kota Makassar

Patterns of Empowerment of Students with Disabilities in Pandemic at SLB Arnadya Manggala District Makassar City

Nabigah Ayu Pratami^{*}, Asmirah, Harifuddin

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: nabigahayu@gmail.com

Diterima: 15 Juli 2023 /Disetujui: 30 Desember 2023

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pola pemberdayaan siswa disabilitas dimasa pandemi serta hambatan apa yang dihadapi para siswa disabilitas dan bagaimana solusi dari hambatan tersebut sehingga terciptanya pola pemberdayaan siswa disabilitas dimasa pandemi di SLB Arnadya Kecamatan Manggala Kota Makassar. Para tenaga pendidik di SLB Arnadya menyadari bahwa masih banyak hambatan yang dihadapi siswa disabilitas maka dari itu pemberdayaan yang baik mengenai kondisi disabilitas harus terlaksana. Pemberdayaan anak disabilitas harus dapat diarahkan agar anak berkebutuhan khusus dapat menyesuaikan diri dan tetap berdaya untuk menghadapi kondisi dan keadaan kehidupan normal baru dimasa pandemi. Partisipasi dan kerja sama orangtua siswa juga sangat diperlukan untuk mendampingi dan membimbing anaknya didalam proses pembelajaran ditengah masa pandemi

Kata Kunci: Pemberdayaan, Siswa Disabilitas, SLB Arnadya, Masa Pandemi

Abstract

The purpose of this research was made so that we can find out the patterns of empowering students with disabilities during a pandemic and what obstacles students with disabilities face and what are the solutions to these obstacles so that a pattern of empowering students with disabilities is created during a pandemic at SLB Arnadya, Manggala District, Makassar City. The educators at SLB Arnadya realize that there are still many obstacles faced by students with disabilities, therefore good empowerment regarding the condition of disabilities must be carried out. The empowerment of children with disabilities must be directed so that children with special needs can adapt and remain empowered to face the new normal conditions and circumstances of life during a pandemic. The participation and cooperation of parents of students is also very much needed to accompany and guide their children in the learning process amid a pandemic

Keywords: Empowerment, Arnadya SLB Students with Disabilities, Pandemic Period



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pendidikan anak penyandang cacat, Pemerintah juga telah memerintahkan tepat bagi anak-anak dengan kebutuhan luar biasa untuk mengenyam pendidikan yang termaktub pada “Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Perintah Sekolah Umum. orang-orang dengan ketidakmampuan”, yang meneliti negara-negara penduduk dengan ketidakmampuan fisik, mendalam, mental, ilmiah dan ramah yang memenuhi syarat untuk kurikulum khusus. “Pendidikan luar biasa adalah pendidikan bagi peserta didik yang mengalami tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, atau sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa,” jelas pada Pasal 32 UU Pendidikan Nasional.

Setiap warga negara memiliki hak yang sama atas pendidikan yang bermutu tinggi dan berbagai kesempatan untuk meningkatkan pembelajaran sepanjang hayat sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mereka secara maksimal. Karena anak berkebutuhan khusus (disabilitas) adalah warga negara Indonesia seperti warga negara normal lainnya, hal ini juga berlaku bagi mereka; mereka mengikuti pendidikan dasar. Ini adalah aset bangsa yang perlu mendapat perhatian yang layak, meskipun ketidaknormalan mereka membatasi potensi mereka (Santoso, 2012).

Selain lingkungan keluarga, lembaga pendidikan seperti lingkungan sekolah yang bersifat formal maupun non-formal begitu banyak lembaga pendidikan yang membantu kebutuhan anak disabilitas dalam menegayam pendidikan seperti sekolah luar biasa (SLB) dengan berbagai macam berkebutuhan khusus yang mereka didik, selain SLB ada juga lembaga pendidikan inklusif dimana pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yakni melakukan aktivitas bersama dengan anak normal lainnya. Dengan adanya interaksi antara ABK dan anak normal lainnya diharapkan mampu membantu terhadap perlakuan sosial yang mampu mendorong baik dari segi lingkungan yang mampu memberikan motivasi terhadap perkembangan mereka. Di kota Makassar pendidikan anak berkebutuhan khusus banyak dilaksanakan oleh SLB termasuk di SLB Arnadya Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Upaya peningkatan daya seseorang dengan cara memotivasi dan mendorongnya untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan kemandirian dalam lingkungan yang memanfaatkan potensi lokasi dan fasilitas yang ada untuk mewujudkan keadilan sosial yang berkelanjutan. Diadaptasi dari kata *empowerment*, *empowerment* muncul di Eropa abad pertengahan dan terus berkembang hingga akhir 1970-an, awal 1980-an, dan awal 1990-an. Teori-teori yang muncul akhir-akhir ini kemudian dipengaruhi oleh gagasan pemberdayaan. Menurut Ife (1990), "pemberdayaan adalah suatu proses membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung untuk bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan lain, dengan membantu mereka untuk belajar dan menggunakan dalam melobi, menggunakan media, terlibat dalam aksi politik, memahami bagaimana bekerja "the system", dan seterusnya" mengenai makna konsep pemberdayaan masyarakat (Ife, 1995). Menurut definisi ini, pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap karyawan dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk berkreasi agar dapat melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

Untuk menjadi lebih baik dan mencapai perubahan sosial yang lebih baik sehingga mereka lebih berdaya dari sebelumnya dan memiliki pengetahuan, kemampuan, atau kekuatan untuk lebih memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga mereka dapat membantu banyak orang (masyarakat) serta diri mereka sendiri. Dan juga mampu menciptakan masyarakat yang bebas dan inventif untuk pergantian peristiwa yang imajinatif dan menjadi zaman yang dapat menjadi panduan nyata bagi banyak orang dan dalam skala umum. Dapat menjadi kekuatan baru bagi masyarakat itu sendiri untuk bangkit dari keadaan sebelumnya dan memperbaiki kondisi masyarakat, terutama bagi mereka yang tingkat kesejahteraannya masih di bawah rata-rata. Dapat menghasilkan potensi-potensi yang diharapkan dapat membawa perubahan yang jauh lebih baik.

Kata bahasa Inggris untuk "kemampuan yang berbeda" mengacu pada fakta bahwa orang memiliki kemampuan yang berbeda. Disabilitas disebut dengan sejumlah nama yang berbeda. Orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik jangka panjang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari disebut difabel oleh Kementerian Sosial. Kekuatan atau kemampuan untuk bangkit dari keadaan dan keadaan yang tidak berdaya kemudian memunculkan energi baru untuk mengatasi setiap masalah/masalah

yang ada menjadi jauh lebih unggul. Mekanisme pemberdayaan pada dasarnya lebih mengarah proses berlangsungnya sebuah kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari misi lembaga yang bersangkutan. Begitu pentingnya pemberdayaan sebagai bagian dari rencana sebuah lembaga pendidikan, maka pemerintah menetapkan indikator pemberdayaan sebagai standar kualitas tinggi atau kualitas rendah.

Pengertian mengenai kepentingan dan mengarahkan pengetahuan tercakup dua momen: "pengetahuan dan kepentingan". Dari pengalaman sehari-hari diketahui, bahwa ide-ide seringkali berfungsi memberikan arah kepada tindakan-tindakan atau ide-ide merupakan motif pembenaran atas tindakan. Apa yang pada tingkat tertentu disebut rasionalisasi pada tingkat kolektif dinamakan ideologi. Sejak itu ilmu hanya dapat dipahami secara epistemologis, yang berarti ilmu dianggap sebagai satu kategori dari pengetahuan yang mungkin (possible knowledge), sebagai pengetahuan ilmu tidak disamakan secara mencolok dengan pengetahuan absolut filsafat, kedua kecenderungan tersebut 'menutup' dimensi yang membentuk konsep epistemologis ilmu, yang dengannya ilmu bisa dipahami dalam horizon pengetahuan yang mungkin dan legitimate. (Hebermas, 1971).

Tujuan penelitian untuk mengetahui pola pemberdayaan siswa disabilitas dimasa pandemi serta hambatan apa yang dihadapi para siswa disabilitas dan bagaimana solusi dari hambatan tersebut sehingga terciptanya pola pemberdayaan siswa disabilitas dimasa pandemi di SLB Arnadya Kecamatan Manggala Kota Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilaksanakan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Informan dipilih dengan menggunakan teknik snowball sampling, Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu (1) Ibu Hj. Arniwati Alias Sukaena, S.Pd (Kepala Sekolah), (2) Ibu Asmira Wati, S.Pd (Guru), (3) Ibu Rahma (Guru), (4) Ibu Femi Indayani (Orangtua Siswa) (5) Nirma Yani (Orangtua Siswa). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, triangulasi, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilaksanakan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Informan dipilih dengan menggunakan teknik snowball sampling, Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu (1) Bapak Roojke M. Talumepa (Kepala Sekolah), (2) Bapak Adrianus Pia (Guru), (3) Ibu Corry Olly Ayal (Guru), (4) Ibu Apongsina M (Guru) (5) Shalom, Lionel (Siswa/i Kelas 4). (6) Spizella, Abraham, Nolin, Angel, Reynard, Timothy (Siswa/i Kelas 5), (7) Jeslin, Yulin, Rachel, Davin, Matthew (Siswa/i Kelas 6), (8) Ibu Veriska, Veronica Thomas, Mama Abraham, Mama Angel (Orang Tua Siswa). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kategorisasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pemberdayaan Siswa Disabilitas Dimasa Pandemi di SLB Arnadya

Ditengah pandemi covid-19, keberdayaan siswa disabilitas harus senantiasa diperkuat karena mereka merupakan salah satu kelompok yang paling terdampak, baik dari segi kesehatan dan pendidikan. Adapun keberdayaan dapat dicapai melalui pemberdayaan

masyarakat. Merujuk pada pakar, pemberdayaan artinya menyediakan sumberdaya, pengetahuan, keterampilan, kesempatan, pendidikan, didalam meningkatkan kemampuan siswa disabilitas agar nantinya anak tersebut dapat menentukan masa depan mereka sendiri sehingga bisa berpartisipasi didalam kehidupan bermasyarakat.

Siswa difabel merupakan salah satu kelompok yang paling terdampak, baik dari segi kesehatan maupun pendidikannya, maka pemberdayaan siswa difabel harus selalu dikuatkan di masa pandemi Covid-19 ini. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mencapai pemberdayaan. Menurut para ahli, pemberdayaan mencakup penyediaan sumber daya, pengetahuan, keterampilan, kesempatan, dan pendidikan bagi siswa penyandang disabilitas untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka sehingga anak-anak ini nantinya dapat memilih masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Di SLB Arnadya pada saat pandemi pihak sekolah memberlakukan pembelajaran jarak jauh (daring) dengan para siswa disabilitas, dan sesekali untuk melakukan kunjungan kerumah siswa disabilitas dengan tujuan untuk mengontrol dan memeriksa tugas siswa yang telah di berikan pada pertemuan kelas online sebelumnya. Kunjungan yang dilakukan guru SLB Arnadya, kerumah siswa yang betul-betul mengalami kesulitan di dalam menjalani proses pembelajaran secara jarak jauh.

Para guru terlebih dahulu memastikan ke orangtua siswa disabilitas apakah anaknya mampu untuk menangkap pembelajaran yang diberikan, jika orang tua mengalami kesulitan didalam menemani anaknya maka guru SLB Arnadya akan langsung melakukan kunjungan ke rumah siswa disabilitas, untuk menerangkan materi pembelajaran secara langsung hal itu dilakukan semata-mata agar siswa disabilitas di SLB Arnadya tidak mengalami keterlambatan di dalam proses belajar mengajar.

Walaupun terdapat begitu banyak kesulitan didalam kegiatan belajar mengajar, bagi guru SLB Arnadya prioritas utama yaitu memberikan pendidikan kepada para peserta didik sesuai dengan kurikulum yang di terapkan di SLB Arnadya, proses pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui percakapan dengan aplikasi WhatsApp (video call) & Zoom. Disnilah peran dan partisipasi orangtua sangat dibutuhkan karena tidak semua anak disabilitas mampu menggunakan aplikasi belajar online dengan baik & lancar.

2. Hambatan Yang Dialami Siswa Disabilitas Dimasa Pandemi di SLB Arnadya

Dimasa pandemi covid-19 seluruh negara didunia mengalami perubahan dan berdampak besar di beberapa bidang, seperti bidang sosial, politi, ekonomi, pembangunan, dan juga pendidikan, pandemi tidak hanya membawa wadah virus covid-19 tetapi membawa banyak kesulitan untuk manusia diseluruh dunia, banyak sekali yang terkena dampak dari wadah tersebut, seperti pada bidang pendidikan seluruh sekolah secara serentak ditutup sementara atau tidak adanya proses pembelajaran yang dilakukan dilingkungan sekolah, proses belajar mengajar dilakukan secara online atau jarak jauh. Menurut Purwanto et al., (2020) Kegiatan pembelajaran daring mengalami kendala antara lain yaitu:

- a. Penguasaan Teknologi masih kurang
- b. Penambahan Biaya Kuota Internet
- c. Adanya Pekerjaan Tambahan Orang Tua Didalam Mendampingi Anak Belajar
- d. Komunikasi dan Sosialisasi Antar Guru dan Siswa Disabilitas Menjadi Berkurang/Tidak Efektif

Masalah dan tantangan yang dihadapi dimasa pandemi dalam proses pemberdayaan pendidikan anak disabilitas sangat bermacam-macam. Mulai dari faktor sarana dan prasarana, modifikasi kurikulum dan penyiapan tenaga pendidik bagi para anak berkebutuhan khusus. Pengetahuan tentang teknologi merupakan suatu hal yang akan sulit

dipahami oleh anak disabilitas, belum lagi dengan kondisi mereka yang tidak memungkinkan untuk mendapatkan pembelajaran jarak jauh dalam jangka waktu panjang. Selain pembelajaran jarak jauh, kurangnya edukasi kepada orang tua anak berkebutuhan khusus mengenai penggunaan teknologi informasi yang menyebabkan minimnya pengetahuan orang tua untuk membantu anaknya melakukan pembelajaran secara daring.

Selain itu penggunaan teknologi tidak pernah sedikit pun terbayang didalam proses pembelajaran untuk siswa disabilitas di SLB Arnadya, para siswa disabilitas hanya akan mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran menggunakan alat teknologi, siswa disabilitas dengan berbagai keterbatasannya seperti kondisi fisik yang tidak memungkinkan, emosional yang tidak terkontrol, dan pengetahuan akan teknologi dapat dikatakan sangat minim. Yang membuat siswa disabilitas SLB Arnadya hanya akan mengalami berbagai keresahan didalam proses mendapatkan pendidikan.

Akses internet juga menjadi hambatan untuk para siswa disabilitas mengakses pembelajaran di rumah, menurut orangtua siswa disabilitas arnadya, jaringan yang selalu menjadi kendala pada saat ingin bergabung ke ruang belajar online bahkan terkadang tidak dapat terhubung. Jika terjadi gangguan atau kurangnya jaringan internet maka hal tersebut menghambat proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa disabilitas. Jaringan yang terputus-putus membuat materi yang diberikan menjadi kurang yang mengakibatkan proses pembelajaran jarak jauh jadi tidak efisien.

3. Solusi Dari Hambatan Yang Dialami Siswa Disabilitas Pada Masa Pandemi Di SLB Arnadya

Dengan melihat berbagai macam hambatan yang dialami siswa disabilitas dimasa pandemi maka pemberdayaan anak disabilitas harus dapat diarahkan agar anak berkebutuhan khusus dapat menyesuaikan diri dan tetap berdaya untuk menghadapi kondisi dan keadaan kehidupan normal baru, dimasa pandemi. Para tenaga pendidik harus memberikan perhatian lebih kepada para peserta didik, dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan siswa disabilitas dimasa pandemi agar anak berkebutuhan khusus tetap mendapatkan pendidikan dengan layak dan tidak tertinggal didalam proses pembelajaran seperti dengan anak normal lainnya.

Selain menggunakan teknologi sebagai wadah pembelajaran di masa pandemi para guru di SLB Arnadya juga melakukan kunjungan mengajar ke rumah siswa untuk memberikan materi pembelajaran serta lembaran tugas dan memantau apa saja kendala yang di hadapi para peserta didik, kunjungan tersebut dilakukan setiap tiga minggu sekali kerumah siswa yang mengalami kendala didalam melakukan pembelajaran daring.

Guru di SLB Arnadya yang melakukan kunjungan sekaligus juga memberikan motivasi dan semangat belajar untuk siswa disabilitas, hal itu dilakukan agar semangat para siswa tetap terjaga, selain itu para tenaga pendidik juga secara persuasive memohon kesediaan orangtua untuk mendampingi anaknya dan juga para guru melakukan diskusi kepada orangtua siswa mengenai hambatan apa saja yang sering ditemukan pada saat mendampingi serta mengawasi anaknya dalam proses belajar dirumah, agar para guru dapat mengetahui dan mencari solusi terbaik

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa disabilitas dengan segala keterbatasan yang dimilikinya sudah sepatutnya untuk diberikan dukungan agar terus belajar dan menciptakan kemandirian dan mempunyai daya meskipun dengan keterbatasan fisik serta hak-hak yang belum mereka dapatkan didalam proses untuk mengasah kemampuan, terlebih dimasa-masa penyebaran virus covid-19 yang terus meningkat.

Kepada pihak sekolah agar sarana dan prasarana siswa lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Kepada pihak sekolah agar meningkatkan kerja sama antara guru untuk lebih dieratkan lagi demi memaksimalkan pembelajaran kepada para peserta didik agar proses pemberdayaan dapat tercapai. Kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan perkembangan anaknya didalam menempuh pendidikan terkhusus dimasa pandemi

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. & M. (2016). Pemberdayaan dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16, 2.
- Australia Indonesia Partnership for Justice & Handicap International. 2014. "Panduan Advokasi Hak Asasi Manusia Bagi Organisasi Penyandang Disabilitas", hlm. 52
- Dewi, T. N. (2021). Strategi Guru dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. *Skripsi*, 1–94.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2014), hlm. 104
- Hidayah, Nurul & Suyadi & Akbar, Son Ali & Yudana, Anton & Dewi, Ismira & Puspitasari, Intan & Rohmadheny, Prima Suci & Fakhruddiana, Fuadah & Wahyudi & Wati, D. E. (2019). *Pendidikan Inklusi Dan Anak Berkebutuhan Khusus* (F. Fakhruddiana (ed.)). Samudra Biru.
- Hasan, M. N. (2018). *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh DPC PPD Kota Semarang*. Skripsi.
- Luhpuri, Dorang & Andayani, R. H. R. (2019). *Disabilitas: Pengenalan Dan Praktik Pekerjaan Sosial Dengan Disabilitas Di Indonesia* (B. S. MP. (ed.)). Poltekesos Press Bandung.
- Luthfia, A. R. (2020). Urgensi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Masa Pandemi. *Kebijakan. Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(2), 38-44.
- Mubasyaroh. (2015). Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas Dan Anak Berkesulitan Belajar; Analisis Penanganan Berbasis Bimbingan Konseling Islam. *Elementary*, 3(2), 257.
- Novita, F., & Yuliani, D. (2022). Pola Asuh Terhadap Anak Disabilitas Pada Masa Pandemi Di Slb Negeri Sukadana Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 3(02), 124–141. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v3i02.445>
- Prasetyo, Teguh & Supena, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Primary Education*, 3.
- Supaidah, S. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusi Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Sukokerto I – Pajarakan - Probolinggo. *Jurnal Education*.
- Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kebijakan Publik*, (Bandung; Afabeta, 2012), hlm. 240
- Widiyanto, eko wahyu & Putra, E. G. P. (2021). Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Sport Science & Education Journal*, 2.
- Wiratma, Harits Dwi & Amini, Diansari Solihah & Nurgiyanti, T. (2021). Pemenuhan Hak Pendidikan bagi Difabel SLB Sekar Teratai Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- Yazfinedi. (2018). Konsep, Permasalahan, Dan Solusi Penyandang Disabilitas Mental Di Indonesia. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 14(2), 101–110.
- Abdul Malik Iskandar, Harifuddin, (2019) Mekanisme Pemberdayaan Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Makassar (Studi Kasus Di Perumahan BTP Tamalanrea) *Jurnal Administrasi Publik Volume 5 Nomor 2*
- Harifuddin Halim (2021) *Book Chapter, Problem Sosial Budaya*, hlm 1